

Peningkatan kompetensi menghafal al-qur'an siswa melalui metode pembelajaran inovatif di era normal baru

Hariyanto^{1*}, Junaidi², Moh. Nawafil³

¹Universitas Ibrahimy, Situbondo, Indonesia, email: hariyantolppm@gmail.com

²Universitas Ibrahimy, Situbondo, Indonesia, email: junaidijunmpd@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Jember, Indonesia, email: mohnawafilacademic@gmail.com

*Koresponden penulis

Info Artikel

Riwayat Artikel

Diajukan: 2023-02-13

Diterima: 2023-08-13

Diterbitkan: 2023-08-25

Keywords:

innovative learning;
memorizing al-qur'an;
method

Kata Kunci:

pembelajaran inovatif;
menghafal al-qur'an; metode



Lisensi: cc-by-sa

Copyright © 2023 Hariyanto, Junaidi,
Moh. Nawafil

Cara mensitasi artikel:

Hariyanto, Junaidi, & Nawafil, M. (2023). Peningkatan kompetensi menghafal al-qur'an siswa melalui metode pembelajaran inovatif di era normal baru. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 6(3), 440–452. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v6i3.19299>

ABSTRACT

Every Muslim certainly has a desire to memorize the 30 juz of the Quran. However, the competence of memorizing the Qur'an is not as easy as imagined. Sure, I need effort, perseverance, and high enthusiasm to achieve the memorization target. Moreover, memorizing the Qur'an in this COVID-19 pandemic era with its various problems is certainly a significant challenge for all memorizing the Qur'an. Therefore, this paper aims to describe teaching and learning activities in memorizing the Qur'an through giving innovative learning methods as a form of student community service. The method used is qualitative method that is Participatory Action Research with several stages, started by preparation, implementation till evaluation. The innovative learning method applied is the providing of materials about quick tips and tricks for memorizing the Al-Qur'an, home visit methods, and guided muraja'ah. The evaluation result of this activity gets a positive impact in increasing the Al-Qur'an memorizing student competence through innovative learning methods.

ABSTRAK

Setiap pemeluk agama Islam pasti mempunyai keinginan menghafal Al-Qur'an, terutama hafal 30 juz. Akan tetapi kompetensi menghafal Al-Qur'an tidak semudah yang dibayangkan. Perlu usaha, ketekunan, dan semangat yang tinggi untuk mencapai target hafalan. Apalagi menghafalkan Al-Qur'an di era pandemi COVID-19 ini dengan berbagai problematikanya, tentu menjadi sebuah tantangan yang berarti bagi seluruh penghafal Al-Qur'an. Maka dari itu tulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan kegiatan belajar mengajar menghafal Al-Qur'an melalui pemberian metode pembelajaran yang inovatif sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif yang bersifat Participatory Action Research dengan beberapa tahap, dimulai dari persiapan, pelaksanaan sampai evaluasi. Metode pembelajaran inovatif yang diterapkan adalah pemberian materi tentang tips dan trik cepat menghafal Al-Qur'an, home visit method, dan muraja'ah terbimbing. Hasil evaluasi kegiatan ini mempunyai dampak positif dalam meningkatkan kompetensi menghafal Al-Qur'an siswa melalui metode pembelajaran yang inovatif.

PENDAHULUAN

Adanya wabah COVID-19, pemerintah Indonesia memberlakukan kebijakan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) kepada masyarakat untuk mencegah penyebaran virus tersebut (Bahruddin & Febriani, 2020). Salah satu dampak dari kebijakan PSBB adalah pembelajaran tidak lagi dapat dilaksanakan dengan tatap muka (Siahaan, 2020). Hal ini dibuktikan dengan adanya peraturan pemerintah mengenai kewajiban melakukan pembelajaran secara *online* (Arizona et al., 2020). Pembelajaran yang awalnya diterapkan secara konvensional telah menjelma menjadi pembelajaran berbasis teknologi instrumental (Mustofa et al., 2019).

Metode pembelajaran daring banyak diterapkan oleh institusi pendidikan, sebab pembelajaran daring mempunyai potensi untuk menghindari kerumunan sehingga bisa memutus mata rantai penyebaran COVID-19. Pembelajaran daring memang mempunyai keunggulan tersendiri di era pandemi COVID-19 ini. Salah satu keunggulan pembelajaran daring termaktub dalam hasil penelitian Sirojul Munir dan Muassomah yang berjudul "Pembelajaran Bahasa Arab di Era Pandemi: Implementasi E-Learning Di Sekolah Dasar Islamic Global School Kota Malang," mereka mengungkapkan keunggulan dari pembelajaran daring bahwa dapat memberikan kesempatan peserta didik dan pendidik supaya lebih kreatif dan inovatif, menyediakan porsi waktu yang fleksibel, dan memudahkan akses terhadap *learning resource* (Munir & Muassomah, 2021).

Metode pembelajaran tatap muka secara terbatas dengan tetap mengikuti standar protokol kesehatan yang sangat ketat mulai diterapkan di institusi pendidikan selama memasuki era normal baru (Shaleh & Anhusadar, 2021). Hal tersebut terjadi pasca melewati era tanggap darurat selama tiga bulan dan PSBB, selanjutnya otoritas Indonesia mulai memberlakukan kehidupan normal baru dan pelonggaran aturan PSBB (Muhyiddin, 2020). Pembelajaran tatap muka mempunyai dampak positif sebagaimana yang telah disepakati para ahli bahwa aktivitas pembelajaran tatap muka di ruang kelas dapat menciptakan interaksi yang bernilai dan real antara sesama peserta didik dan antara pendidik dengan peserta didik (Djuwairiyah & Nawafil, 2021). Dampak positif lain berkaitan dengan pembelajaran tatap muka sebagaimana hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Anthony Anggrawan dalam artikel ilmiahnya yang berjudul "Analisis Deskriptif Hasil Belajar Pembelajaran Tatap Muka dan Pembelajaran Daring Menurut Gaya Belajar Mahasiswa," pada bagian awal disebutkan bahwa pembelajaran tatap muka mempunyai pengaruh positif terhadap psikologis, emosional dan juga membantu siswa dalam menyerap materi pembelajaran serta mengatasi berbagai masalah belajar (Anggrawan, 2019).

Aktivitas menghafal Al-Qur'an sudah banyak dilakukan sebagai praksis pembelajaran di berbagai lembaga pendidikan Indonesia. Karena menghafal Al-Qur'an mempunyai eksistensi urgensitas tersendiri bagi umat Islam, sebab Al-Qur'an merupakan sumber hukum pertama dalam Islam sebelum hadits yang berisi firman Allah yang bersifat mukjizat diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril (Nawafil & Suparwany, 2021). Sebenarnya maksud dari legalitas hukum yang menyatakan bahwa Al-

Qur'an akan terjaga sampai hari akhir, salah satu diantaranya adalah dengan regenerasi para penghafal Al-Qur'an setiap masa (El-Faradis & Fitri, 2020). Kehadiran para penghafal Al-Qur'an ini tentu akan berdampak pada orisinalitas teks yang terjaga dari Nabi Muhammad sampai detik ini. Orang yang berhasil menghafal Al-Qur'an dan senantiasa menjaganya akan mendapatkan derajat kemuliaan di dunia bahkan di akhirat (Siregar, 2021), dijamin masuk surga (Solihin, 2020), serta memperoleh mahkota kedua orang tuanya (Masita et al., 2020). Maka dari itu, menghafal Al-Qur'an sebagaimana dikatakan oleh Hidayat (2018) tergolong relatif mudah karena dari usia kanak-kanak sampai usia dewasa bisa menghafalkannya, bahkan lebih dari itu semua, banyak orang disabilitas yang sudah mampu menghafal Al-Qur'an 30 Juz. Jadi, keutamaan menghafal Al-Qur'an tidak bisa dipandang sebelah mata. Sebab sebegitu pentingnya menghafal Al-Qur'an, maka segenap pihak perlu menjaga, mendukung dan memfasilitasi dengan baik kegiatan menghafal Al-Qur'an untuk menciptakan keberkahan hidup (Tarma & Mulyati, 2015).

Fakta di lapangan berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan di taman pendidikan Al-Qur'an Al-Aminah Desa Sidowangi Kecamatan Wongsorejo menunjukkan bahwa peserta didik mempunyai kendala dalam melaksanakan pembelajaran *online* di masa pandemi COVID-19, khususnya kegiatan pembelajaran menghafal Al-Qur'an. Hal ini dikarenakan ada sebagian peserta didik yang terkendala dalam mengakses jaringan internet. Sedangkan kendala yang dialami oleh pihak guru ialah masih belum terlalu menguasai betul dalam mengoperasikan media pembelajaran berbasis digital. Di samping itu kepala TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) Al-Aminah menghendaki kegiatan pembelajaran menghafal Al-Qur'an agar tetap menggunakan metode tatap muka secara langsung. Di sisi lain, posisi TPQ Al-Aminah ini merupakan lembaga pendidikan Islam non-formal satu-satunya di Desa Sidowangi. Tentu pembelajaran dan dakwah Islam sangat diperlukan dengan minimnya kehadiran *ustad/ustadzah* yang berdomisili di daerah ini. Maka dari itu akses anak-anak desa untuk mendapatkan pembelajaran agama Islam yang berkualitas, terutama menghafal Al-Qur'an perlu mendapat bimbingan intensif dan perhatian secara khusus. Selain itu kualitas hafalan siswa masih belum optimal. Hal tersebut diketahui dari hasil observasi mendalam di TPQ Al-Aminah yang menunjukkan bahwa bacaan Al-Qur'an siswa terlalu cepat dan tidak tartil. Sehingga hukum bacaan Al-Qur'annya tidak jelas didengar. Ditambah masih banyak siswa yang salah melafalkan dalam hukum bacaan *idgham*, *ikhfa'* dan *iqlab*.

Berangkat dari masalah di atas perlu adanya upaya untuk meningkatkan kompetensi menghafal Al-Qur'an peserta didik meskipun dalam kondisi serba terbatas waktu di masa pandemi, kendala jaringan internet dan jumlah batasan kehadiran peserta didik jika tetap menerapkan pembelajaran tatap muka secara langsung. Untuk mendialogkan permasalahan yang terjadi di lapangan dan keinginan kepala TPQ yang tetap melaksanakan kegiatan pembelajaran tatap muka langsung, maka salah satu upaya yang dapat dilakukan ialah melalui penerapan metode pembelajaran menghafal Al-Qur'an yang inovatif. Sehingga penyebaran virus COVID-19 bisa terproteksi dan pembelajaran menghafal Al-

Qur'an dapat terfasilitasi dengan baik. Penelitian sebelumnya (Anwar & Hafiyana, 2018; Hendrawati et al., 2020; Rahmi, 2019) mempunyai kesimpulan umum bahwa metode menghafal Al-Qur'an yang inovatif dan terbimbing sangat berpengaruh pada kompetensi siswa dalam menghafalkan Al-Qur'an dan capaian target hafalan. Terlebih di era *new normal* guru sangat penting melakukan inovasi untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa (Barovich et al., 2021). Maka dari itu, melalui implementasi metode pembelajaran yang inovatif dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar menghafal Al-Qur'an diharapkan dapat mereparasi kompetensi menghafal peserta didik dan kualitas hafalannya di era norma baru pandemi COVID-19.

METODE

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan secara langsung di Desa Sidowangi Kecamatan Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi dengan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan berupa observasi lapangan, wawancara, dokumentasi dan penggalian informasi tentang metode inovatif dan makna Al-Qur'an. Selama 6 minggu melaksanakan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi menghafal Al-Qur'an siswa, pendekatan *Participatory Action Research* dinilai lebih efektif dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

Kemudian metode pengabdian dilakukan dengan beberapa tahap. Tahap pertama yakni tahap persiapan. Observasi dilakukan secara langsung untuk mengetahui gambaran dan masalah yang terjadi guna dicarikan solusinya bersama. Lokasi yang dipilih berdasarkan pada ditemukannya berbagai masalah yang terjadi di daerah tersebut sebagaimana uraian pada bagian pendahuluan di atas. Selain itu wilayah tersebut tergolong wilayah yang bisa dibilang cukup terpencil ditinjau dari aspek mata pencaharian masyarakat, infrastruktur, dan akses menuju pasar. Wawancara dilakukan dalam rangka berkoordinasi dengan pihak-pihak terkait dari sektor aparat desa sampai TPQ untuk memperoleh situasi riil dan kebutuhan yang terjadi di lapangan. Kegiatan dokumentasi dan penggalian informasi dari berbagai sumber untuk melengkapi metode pembelajaran yang inovatif, langkah-langkah kegiatan dan instrumen evaluasi.

Tabel 1. Demografi siswa TPQ Al-Aminah

Akumulasi Sampel	Jenis Kelamin		Usia		
	Laki-Laki	Perempuan	<7	7-12	>12
N=25	14	11	5	13	7

Tahap kedua adalah pelaksanaan. Kegiatan yang dilakukan berupa belajar mengajar menghafal Al-Qur'an menggunakan metode pembelajaran inovatif di TPQ Al-Aminah. Sasaran kegiatan ini adalah seluruh peserta didik di lembaga tersebut yang terdiri dari 25 orang. Pemberian materi tentang tips dan trik cepat menghafal Al-Qur'an, bimbingan intensif dalam menghafal Al-Qur'an, serta murajaah harian hafalan Al-Qur'an diberikan kepada siswa untuk meningkatkan kualitas hafalannya. Kegiatan tersebut dipadukan dengan

metode pembelajaran inovatif yang akan mendukung secara maksimal peningkatan kualitas pembelajaran menghafal Al-Qur'an dengan pendampingan dan bimbingan secara intensif.

Tahap ketiga adalah evaluasi. tahap ini diperlukan untuk mengukur keberhasilan program yang dijalankan sehingga diketahui peningkatan kualitas menghafal Al-Qur'an siswa. Tingkat ketercapaian kegiatan yang telah dilaksanakan dapat diketahui dengan cara evaluasi menggunakan kuesioner. Selanjutnya hasil perolehan data dianalisis secara deskriptif guna memperoleh nilai dari suatu proses dan manfaat kegiatan. Lebih rinci berkaitan dengan metode kegiatan pelaksanaan pengabdian bisa dicermati pada gambar di bawah.



Gambar 1. Tahapan metode pelaksanaan pengabdian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang berfokus pada kegiatan belajar mengajar Al-Qur'an melalui metode pembelajaran yang inovatif di TPQ Al-Aminah melibatkan beberapa pihak di antaranya ialah 1) Panitia kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) Universitas Ibrahimy yang terdiri dari beberapa dosen pembina lapangan dan staf; 2) Pihak pemerintah yang terdiri dari aparat Desa Sidowangi dan Kecamatan Wongsorejo; 3) Lembaga pendidikan TPQ Al-Aminah sebagai tempat dilaksanakannya kegiatan belajar mengajar Al-Qur'an.

Hasil dari kegiatan masyarakat ini terdiri dari beberapa tahap, yakni tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. *Tahap Pertama*, adalah tahap persiapan. Pada tahap ini adalah kegiatan awal sebelum beranjak pada kegiatan pelaksanaan. Tahap persiapan dimulai sejak hari pertama tiba di desa Sidowangi. Langkah pertama yang dilakukan adalah melakukan koordinasi dengan aparat desa setempat dan lembaga taman pendidikan Al-Qur'an. Salah satu hasil yang diperoleh dari koordinasi dengan AD selaku kepala desa setempat ialah apresiasi yang tinggi dan arahan untuk mematuhi protokol kesehatan dengan ketat serta menjauhi kerumunan. Sebagaimana pernyataannya:

"Adanya kegiatan KKN ini, saya sangat mengapresiasi betul sebab akan membantu memecahkan persoalan-persoalan yang dihadapi masyarakat desa. Tapi dengan hormat saya memohon agar mengikuti standar protokol kesehatan yang baik dan sebisa mungkin untuk menghindari dari kerumunan." (Wawancara, Juni 2022)

Di lembaga TPQ Al-Aminah sangat membuka pintu kepada segenap tim KKN untuk melaksanakan kegiatan pengabdian di lembaga tersebut. Hal ini sebagaimana dikatakan oleh SW bahwa:

"Pada prinsipnya, apapun yang hendak dilakukan tim KKN Universitas Ibrahimy di lembaga ini selama menghidupkan Al-Qur'an, kami selalu membuka pintu kapan saja." (Wawancara, Juni 2022)

Langkah kedua adalah melakukan analisis situasi dan kebutuhan. Situasi yang diamati berkenaan dengan mata pencaharian masyarakat, iklim, adat istiadat sekitar, akomodasi, aksesibilitas, pendidikan dan keperluan mendapatkan bahan pokok. Kebutuhan yang dianalisis lebih menekankan pada keperluan taman pendidikan Al-Qur'an atau masalah yang membutuhkan solusi segera. Salah satu kebutuhan yang paling urgen di lembaga TPQ Al-Aminah tersebut adalah kegiatan belajar mengajar menghafal Al-Qur'an yang tetap efektif meskipun dalam kondisi serba keterbatasan porsi waktu dan jumlah peserta didik untuk menghadiri kegiatan pembelajaran. Menurut [Dianto \(2021\)](#) kendala terbesar pendidik di era pandemi COVID-19 adalah konsistensi melaksanakan kegiatan pembelajaran secara efektif walaupun susah dalam melaksanakan pembelajaran berbasis offline ataupun terkendala dalam melaksanakan pembelajaran *online*.

Langkah selanjutnya yakni pada langkah ketiga adalah merancang metode, langkah kegiatan, dan instrumen evaluasi kegiatan. Evaluasi merupakan merupakan kegiatan yang menilai hasil yang diperoleh selama kegiatan pemantauan berlangsung ([Arifin, 2011](#)).

Tabel 2. Agenda kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Sidowangi

No	Bentuk Kegiatan	Juni		Juli			
		(Minggu ke-)					
		3	4	1	2	3	4
1	Koordinasi aparat setempat, observasi lingkungan dan sekolah serta silaturahmi masyarakat sekitar.	■					
2	Merancang metode, langkah-langkah kegiatan, dan instrumen evaluasi.		■				
3	Kegiatan pembelajaran menghafal Al-Qur'an; Pemberian tips dan trik, bimbingan dan metode pembelajaran inovatif menghafal Al-Qur'an, murajaah hafalan.			■	■	■	■
4	Evaluasi diri siswa dan rapat evaluatif akhir					■	■

Tahap Kedua, adalah tahap pelaksanaan. Pada tahap ini terdiri dari tiga kegiatan. Kegiatan pertama ialah memberikan pengetahuan dasar atau materi tentang tips dan trik cepat menghafal Al-Qur'an. Kegiatan kedua adalah bimbingan intensif dalam menghafalkan Al-Qur'an, dan kegiatan ketiga merupakan muraja'ah harian hafalan Al-Qur'an. Adapun daftar kegiatan sebagaimana telah dirangkum dalam tabel berikut:

Tabel 3. Rancangan kerja kegiatan belajar mengajar menghafal Al-Qur'an

No	Kegiatan	Pelaksana	Sasaran
1	Materi tentang tips dan trik cepat menghafal Al-Qur'an	Ustadzah Gina Alfiatussalimah, Al-Hafidzah.	Peserta didik TPQ Al-Aminah
2	Bimbingan intensif dalam menghafalkan Al-Qur'an	Segenap tim KKN	
3	Muraja'ah harian hafalan Al-Qur'an	Segenap tim KKN	

Kegiatan pertama, yang dilakukan pada tahap pelaksanaan adalah pemberian materi tentang tips dan trik cepat menghafal Al-Qur'an. Pada kegiatan ini, peserta didik diberikan materi tentang tips dan trik menghafal Al-Qur'an agar peserta didik memperoleh kemudahan dalam menghafal baik dari segi waktu dan daya serap hafalan. Materi ini disampaikan oleh Saudari Gina Alfiatussalimah sebagai lulusan tahfidz di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo sekaligus termasuk tim KKN Universitas Ibrahimy. Peserta didik berkumpul di TPQ Al-Aminah dengan mematuhi standar protokol kesehatan yang sangat ketat dan telah melakukan koordinasi kepada aparat desa setempat.

Hal penting yang selalu diingatkan sebelum memulai untuk menghafal Al-Qur'an sebaiknya peserta didik memantapkan niat terlebih dahulu, yakni menghafal Al-Qur'an dengan semata-mata mengharap ridha dan pahala dari Allah SWT. Selanjutnya bisa meminta doa kepada orang tua dan guru agar selalu dimudahkan dalam menghafal ayat-ayat Allah. Sebab menurut [Astuti \(2021\)](#) doa orang tua tidak ada hijab menuju Allah. Di antara tips dan trik mudah menghafalkan Al-Qur'an ialah dibaca berulang-ulang, sering-sering mendengar murattal Al-Qur'an, mempunyai target hafalan harian, murajaah intensif dan diselingi untuk mengerti terjemah ayat Al-Qur'an. Salah satu metode menghafal Al-Qur'an dengan cara memahami ayat beserta artinya disebut metode kaisa, yakni menyesuaikan gerakan dengan arti dari sebuah ayat agar anak cepat mengingat dan memahaminya ([Salamah, 2018](#)).



Gambar 2. Pemberian materi cepat menghafal Al-Qur'an

Kegiatan kedua, adalah bimbingan intensif dalam menghafal Al-Qur'an. Pada tahap ini bertujuan untuk membimbing siswa mencapai target hafalan yang maksimal. Sebab melalui bimbingan yang diterapkan, masalah dan kendala siswa dalam mencapai target pembelajaran dapat segera ditemukan solusinya ([Evi, 2020](#)). Bimbingan kepada siswa dilakukan oleh seluruh tim KKN Universitas Ibrahimy pasca pemberian materi tips dan trik mudah menghafal Al-Qur'an. Bimbingan tersebut dilaksanakan dengan cara mendatangi rumah peserta didik satu persatu secara langsung. Hal ini dikarenakan untuk mengefektifkan kegiatan bimbingan menghafal Al-Qur'an. Interaksi antara siswa dan pendamping mempunyai porsi yang lebih lama.

Melalui metode mendatangi rumah siswa secara langsung, suasana kegiatan belajar mengajar menghafal Al-Qur'an menjadi lebih kondusif karena siswa didampingi *one-by-one* oleh tim KKN. Sistem yang diterapkan dalam mengunjungi rumah siswa ialah secara bergilir, artinya dari satu rumah siswa ke rumah siswa yang lain. Satu orang pendamping mempunyai tanggung jawab tiga orang peserta didik, otomatis dalam kesehariannya pendamping harus bergilir rumah peserta didik secara bergantian. Dalam mendatangi rumah siswa, pendamping wajib mematuhi protokol kesehatan secara ketat.



Gambar 3. Metode pembelajaran di era normal baru

Metode pembelajaran dengan cara mendatangi rumah siswa sebagaimana yang telah dipaparkan di atas disebut sebagai metode *home visit*. *Home visit method* merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik guna mengunjungi rumah peserta didik (Purwanto, 2021). Penerapan metode ini juga bisa berdampak pada hubungan yang komunikatif antara murid, guru dan orang tua (Yaqien, 2008). Tujuan dari metode *home visit* adalah untuk memecahkan serta mengubah masalah siswa yang mempunyai kendala belajar.



Gambar 4. Pelaksanaan metode home visit

Kegiatan Ketiga, adalah murajaah harian hafalan Al-Qur'an. Kegiatan ini bertujuan untuk menjaga hafalan ayat-ayat Al-Qur'an peserta didik yang sudah dihafalkan sebelumnya dan membetulkan bacaan yang salah. Rahmi (Rahmi, 2019) menyebutkan bahwa manfaat dalam melakukan murajaah diantaranya

dapat meminimalisir lupa terhadap hafalan. Kegiatan murajaah dilaksanakan di TPQ Al-Aminah, yang dipandu langsung oleh tiga peserta tim KKN dan kepala TPQ Al-Aminah. Aktivitas murajaah berlangsung setiap hari Senin, Rabu, Jumat dan Sabtu pada pukul 15.00 WIB sampai 17.00 WIB. Hanya peserta didik yang telah mencapai target atau minimal sudah menghafalkan tiga surah dalam satu minggu yang dapat mengikuti aktivitas murajaah. Hal tersebut bertujuan untuk meminimalisir kerumunan dan penyebaran pandemi COVID-19. Berikut daftar penanggung jawab kegiatan murajaah beserta targetnya sebagaimana tersaji dalam tabel 2 berikut:

Tabel 4. Daftar penanggung jawab kegiatan murajaah beserta target hafalan surah

No	Nama Penanggung Jawab	Hari	Hafalan Surah
1.	Maulidia	Senin	Ad-Dhuha – An-Nash
2.	Marya Ulfa	Rabu	Ad-Dhuha – An-Nash
3.	Hesti	Jumat	Ad-Dhuha – An-Nash
4.	Fera	Sabtu	An-Naba' – Al-Lail
5.	Wati	Minggu	An-Naba' – Al-Lail

Setelah melalui dua tahap sebelumnya, yakni tahap persiapan dan pelaksanaan. Maka tahap selanjutnya merupakan *Tahap Ketiga*, yakni tahap evaluasi. Tim KKN Universitas Ibrahimy melakukan kegiatan evaluasi kepada peserta didik TPQ Al-Aminah untuk mengetahui masukan dari kegiatan pembelajaran menghafal Al-Qur'an menggunakan metode inovatif. Aspek yang dinilai pada tahap evaluasi ini berkenaan dengan konsistensi kegiatan menghafal Al-Qur'an, pemahaman tajwid dan kefasihan, kedisiplinan murajaah dan setoran hafalan, kemandirian menghafal Al-Qur'an, ketercapaian target jumlah hafalan Al-Qur'an. Setelah menyebarkan angket diperoleh hasil sebagaimana tertuang dalam tabel berikut.

Tabel 5. Kompetensi menghafal Al-Qur'an peserta didik sebelum dan sesudah kegiatan pengabdian

No	Aspek Kompetensi	Sebelum Kegiatan	Setelah Kegiatan
1.	Konsistensi menambah hafalan perhari	45%	85%
2.	Pemahaman tajwid dan kefasihan	30%	90%
3.	Kedisiplinan <i>murajaah</i> dan setoran hafalan Al-Qur'an	25%	95%
4.	Kemandirian peserta didik menghafal Al-Qur'an	30%	95%
5.	Ketercapaian target jumlah <i>surah</i> Al-Qur'an yang dihafal	15%	100%
	\bar{x}	30%	90%

Dari hasil perolehan penyebaran angket kepada peserta didik diketahui bahwa 1) konsistensi menambah hafalan perhari naik dari 45% sebelum dilakukan kegiatan pengabdian menjadi 85% setelah kegiatan pengabdian; 2) pemahaman tajwid dan kefasihan naik dari 30% sebelum dilakukan kegiatan pengabdian menjadi 90% setelah kegiatan pengabdian; 3) kedisiplinan murajaah dan setoran hafalan Al-Qur'an naik dari 25% sebelum dilakukan kegiatan pengabdian menjadi 95% setelah kegiatan pengabdian; 4) kemandirian peserta didik menghafal Al-Qur'an naik dari 30% sebelum dilakukan kegiatan pengabdian menjadi 95% setelah kegiatan pengabdian; 5) Ketercapaian target jumlah surah Al-Qur'an yang dihafal naik dari 15% sebelum

dilakukan kegiatan pengabdian menjadi 100% setelah kegiatan pengabdian. Ini sekaligus memberikan kesimpulan bahwa kompetensi menghafal Al-Qur'an peserta didik di TPQ Al-Aminah terjadi peningkatan dari rata-rata 30% sebelum dilakukan kegiatan pengabdian menjadi 90% setelah kegiatan pengabdian selesai dilakukan.

Dipertegas juga dari hasil laporan evaluatif akhir yang disampaikan oleh tim KKN dan dewan guru bahwa siswa yang pada awalnya hanya bisa membaca hafalan Al-Qur'an 9 surat dengan lancar *bil ghaib*, maka setelah mengikuti program intensif dari tim KKN siswa dapat membaca hafalan Al-Qur'an 23-26 surat dengan tartil dan *bil ghaib*. Secara rinci berkenaan dengan dampak kegiatan pengabdian berupa kegiatan belajar mengajar menghafal Al-Qur'an dapat dilihat pada tabel di bawah.

Tabel 6. Dampak kegiatan pengabdian belajar mengajar menghafal Al-Qur'an

No	Kondisi sebelum pengabdian	Kondisi setelah pengabdian
1.	Keterbatasan peserta didik melaksanakan pembelajaran menghafal Al-Qur'an secara online dan tatap muka secara langsung pada saat pandemi	Peserta didik dapat melaksanakan pembelajaran menghafal Al-Qur'an secara online dan tatap muka secara langsung melalui metode home visit dan murajaah online.
2.	Kompetensi peserta didik dalam aspek tartil dan tajwid masih belum sesuai kaidah	Peserta didik dapat mengaji secara tartil, jelas, fasih dan mengerti hukum-hukum bacaan tajwid yang benar
3.	Rata-rata capaian hafalan peserta didik hanya 9 surat Al-Qur'an	Siswa dapat mencapai target hafal Al-Qur'an sebanyak 23-26 <i>surah</i> secara <i>bil ghaib</i>
4.	Banyak siswa yang belum mampu menghafal Al-Qur'an secara mandiri di rumah	Siswa dapat menghafal Al-Qur'an di luar TPQ secara mandiri melalui pemberian tips dan trik cepat menghafal Al-Qur'an

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan oleh tim KKN Universitas Ibrahimy yang berfokus pada kegiatan belajar mengajar menghafal Al-Qur'an melalui metode pembelajaran yang inovatif mempunyai dampak positif terhadap kemampuan menghafal peserta didik di TPQ Al-Aminah. Hal tersebut dikarenakan adanya pemberian pendampingan dan bimbingan secara intensif seperti materi tentang tips dan trik cepat menghafal Al-Qur'an, bimbingan menghafal Al-Qur'an melalui metode *home visit*, dan murajaah hafalan yang terbimbing. Kegiatan ini terbilang sukses karena dapat meningkatkan kompetensi menghafal Al-Qur'an siswa dari rata-rata 30% sebelum dilakukan kegiatan pengabdian menjadi 90% setelah kegiatan pengabdian.

Kedepannya peneliti lain dan tim pengabdian masyarakat yang hendak melaksanakan kegiatan yang hampir serupa dapat melanjutkan pada aspek pengujian metode menghafal Al-Qur'an atau perancangan aplikasi *offline* bahkan media interaktif untuk membantu siswa mempercepat hafalan Al-Qur'annya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada aparat Desa Sidowangi, Kepala Kecamatan Wongsorejo dan TPQ Al-Aminah yang telah memberi dukungan serta izin kegiatan pengabdian ini sehingga bisa berkolaborasi dengan segenap tim KKN Universitas Ibrahimy.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggrawan, A. (2019). Analisis Deskriptif Hasil Belajar Pembelajaran Tatap Muka dan Pembelajaran Daring Menurut Gaya Belajar Mahasiswa. *Jurnal Matrik*, 18(2), 339–346. <https://doi.org/10.30812/matrik.v18i2.411>
- Anwar, K., & Hafiyana, M. (2018). Implementasi Metode ODOA (One Day One Ayat) dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal al-Quran. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 2(2), 181–198. <https://doi.org/10.35316/jpii.v2i2.71>
- Arifin, Z. (2011). *Evaluasi Pembelajaran*. Remaja Rosdakarya.
- Arizona, K., Abidiin, Z., & Rumansyah. (2020). Pembelajaran Online Berbasis Proyek Salah Satu Solusi Kegiatan Belajar Mengajar Di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 5(1), 64–70. <https://doi.org/10.29303/jipp.v5i1.111>
- Astuti, H. (2021). Berbakti Kepada Orang Tua dalam Ungkapan Hadis. *Jurnal Riset Agama*, 1(1), 45–58. <https://doi.org/10.15575/jra.v1i1.14255>
- Bahrudin, U., & Febriani, S. R. (2020). Student's Perceptions of Arabic Online Learning During COVID-19 Emergency. *Journal for Education of Gifted Young Scientist*, 8(4), 1483–1491. <https://doi.org/10.17478/jegys.763705>
- Barovich, G., Handayani, F. S., & Lie, S. (2021). Optimalisasi Pemanfaatan Microsoft Power Point dalam Pembuatan Materi Ajar yang Kreatif Bagi Guru SMK Nurul Iman di Era New Normal. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(5), 1097–1106. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i5.7065>
- Dianto. (2021). Character Building in New Normal Islamic Education. *Proceeding International Seminar of Islamic Studies*, 2(1), 264–269. <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/insis/article/view/6255>
- Djuwairiyah, & Nawafil, M. (2021). Urgensi Pengelolaan Kelas; Suatu Analisis Filosofis dan Pemahaman Dasar Bagi Kalangan Pendidik di Pesantren. *Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam*, 5(2), 27–36. <https://doi.org/10.35316/edupedia.v5i2.1091>
- Dwita, K. D., Anggraeni, A. I., & Haryadi. (2018). Pengaruh Home Visit dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa di SDIT Harapan Bunda Purwokerto. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi*, 20(1), 1–15. <https://doi.org/10.32424/jeba.v20i1.1084>
- El-Faradis, F., & Fitri, A. (2020). Strategi Imtaq IAIN Madura Dalam Menjaga Hafalan Mahasiswa di Era Disrupsi. *Maharot: Journal of Islamic Education*, 4(1), 25–48. <https://doi.org/10.28944/maharot.v4i1.208>
- Evi, T. (2020). Manfaat Bimbingan Dan Konseling Bagi Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 72–75. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.589>

- Hendrawati, W., Rosidi, R., & Sumar, S. (2020). Aplikasi Metode Tasmi' Dan Muraja'ah Dalam Program Tahfidzul Quran Pada Santriwati di Ma'had Tahfidz Hidayatul Qur'an Desa Puding Besar. *LETERNAL: Learning and Teaching Journal*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.32923/lenternal.v1i1.1272>
- Hidayat, A. (2018). *Muslim Zaman Now 30 Hari Hafal Alquran Metode At Taisir*. Institut Quantum Akhyar.
- Masita, R., Khirana, R. D., & Gulo, S. P. (2020). Santri Penghafal Alquran: Motivasi dan Metode Menghafal Alquran Santri Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Sungai Pinang Riau. *Idarotuna*, 3(1), 71–83. <https://doi.org/10.24014/idarotuna.v3i1.11339>
- Muhyiddin. (2020). Covid-19 , New Normal dan Perencanaan Pembangunan di Indonesia. *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning*, 4(2), 240–252. <https://doi.org/10.36574/jpp.v4i2.118>
- Munir, A. S., & Muassomah. (2021). Pembelajaran Bahasa Arab di Era Pandemi: Implementasi E-Learning di Sekolah Dasar Islamic Global School Kota Malang. *Lisanul Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching*, 10(1), 93–102. <https://doi.org/10.15294/la.v10i1.43719>
- Mustofa, M. I., Chodzirin, M., Sayekti, L., & Fauzan, R. (2019). Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi. *Walisongo Journal of Information Technology*, 1(2), 151–160. <https://doi.org/10.21580/wjit.2019.1.2.4067>
- Nawafil, M., & Suparwany. (2021). Revitalization of Theoretical Response Study of Ignaz Goldziher and Joseph Schacht Hadith Criticism. *Al-Bukhari: Jurnal Ilmu Hadits*, 4(2), 116–140. <https://doi.org/10.32505/albukhari.v4i2.3385>
- Purwanto, R. (2021). Home Visit Method Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 8(1), 51–64. <https://doi.org/10.24042/terampil.v8i1.8639>
- Rahmi, Y. (2019). Metode Muraja'ah dalam Menghafal Al-Qur`An di Pondok Pesantren Al-Mubarak Tahtul Yaman Kota Jambi. *Innovatio: Journal for Religious-Innovation Studies*, 19(1), 65–76. <https://doi.org/10.30631/innovatio.v19i1.78>
- Salamah, U. (2018). Pengajaran Menggunakan Metode Kaisa Dalam Menghafal Al Quran Pada Anak. *Journal Ta'limuna*, 7(2), 124. <https://doi.org/10.32478/talimuna.v7i2.186>
- Shaleh, M., & Anhusadar, L. O. (2021). Kesiapan Lembaga PAUD dalam Pembelajaran Tatap Muka pada New Normal. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 2158–2167. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1139>
- Siahaan, M. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 1(1), 73–80. <https://doi.org/10.31599/jki.v1i1.265>
- Siregar, H. (2021). Implikasi Tahfiz Alquran Terhadap Akhlak Remaja di Kelurahan Pasar Sibuhuan Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas. *Studi Multidisipliner: Jurnal Kajian Keislaman*, 8(1), 70–85.

<https://doi.org/10.24952/multidisipliner.v8i1.3312>

Solihin, R. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Tahfidz Al-Quran di Sekolah Dasar. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 21(2), 154–163.

<https://doi.org/10.36769/asy.v21i02.108>

Tarma, M., N. A., & Mulyati. (2015). Pelatihan Pembuatan Permen dan Jelly Antanan Sebagai Suplemen untuk Meningkatkan Kemampuan Daya Ingat Bagi Santri Penghafal Al-Quran di Pesantren Sabila Citeureup Bogor. *Sarwahita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 12(1), 63–69.

<https://doi.org/10.21009/sarwahita.121.10>

Yaqien, N. (2008). Esensialitas Home Visit Dalam Pendidikan. *Madrasah: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 1(1), 1–15.

<https://doi.org/10.18860/jt.v1i1.1857>